

BAB

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buku Pongo' melalui hasil studi pustaka dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa strategi pelayanan misi bagi remaja yang hamil di luar nikah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Yang pertama perkunjungan pribadi/visitasi dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan bagi setiap remaja yang hamil di luar nikah sehingga mereka merasa diterima, didukung, dan dipersiapkan untuk menghadapi tantangan yang mereka lalui. hal ini juga dapat memperkuat hubungan dengan Tuhan dan jemaat-Nya.

Yang kedua pembinaan bagi keluarga, pembinaan bagi keluarga yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu remaja yang hamil di luar nikah dapat mengatasi perasaan bersalah, takut, dan malu yang di rasakan oleh para remaja.

B. Saran

1. Kampus IAKN Toraja disarankan untuk lebih peduli terhadap remaja yang mengalami khusus hamil di luar nikah dengan mengadakan sosialisasi di jemaat agar para remaja tersebut dapat memperoleh perhatian dari kampus.

2. Para orang tua diminta untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dengan baik, memperhatikan lingkungan pergaulan mereka, dan selalu mengarahkan mereka ke hal-hal positif. Dengan demikian, remaja tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif dan tidak akan terjerumus dalam aktivitas yang tidak sesuai dengan usia mereka seperti pergaulan bebas. Dalam perkembangan remaja, mereka seharusnya selalu didampingi dan diarahkan agar mereka dapat menggunakan masa remaja mereka untuk ke hal-hal yang positif yang akan membantu mereka memiliki masa depan yang lebih baik tanpa merusak diri mereka sendiri.
3. Gereja diharapkan untuk memberikan perhatian lebih dan dorongan untuk peduli kepada jemaatnya, termasuk remaja yang hamil di luar nikah agar mereka bisa kembali aktif dalam kegiatan persekutuan di gereja.
4. Masyarakat, diharapkan bagi masyarakat agar mengurangi pandangan buruk bagi setiap remaja yang mengalami kasus di luar nikah agar para remaja bisa mengurangi rasa bersalah, dan rasa malu sehingga mereka boleh aktif kembali dalam persekutuan di gereja.